

KONTINGENSI EFEK PADA VOLATILITAS HARGA SAHAM PERUSAHAAN PENERBANGAN DI INDONESIA

Tuti' Nadhifah¹, Abdul Roni², Jati Prihantono³

Universitas Muhammadiyah Kudus¹, IAI Syekh Maulana Qori Bangko²

Email : Evanadhifah96@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kontingensi efek pada volatilitas harga saham perusahaan penerbangan di Indonesia. Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan sampel pada saham GIAA yang ada pada perusahaan PT Garuda Indonesia Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 6 bulan yaitu pada bulan januari sampai bulan juni 2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah *uji paired sampel t-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan dan penurunan harga tiket pada perusahaan penerbangan di Indonesia tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap volatilitas harga saham pada PT Garuda Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bulan januari sampai bulan juni 2019.

Kata kunci : Volatilitas, Saham, GIAA

Abstract

This study aims to examine the contingency effect on stock price volatility of airlines in Indonesia. The data collection method in this study used secondary data. This study uses a sample of GIAA shares in the company PT Garuda Indonesia Tbk which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 6 months, namely from January to June 2019. The data analysis technique used is the paired sample t-test. The results of this study indicate that the increase and decrease in ticket prices for airlines in Indonesia does not have a significant effect on the volatility of stock prices at PT Garuda Indonesia Tbk which are listed on the Indonesia Stock Exchange from January to June 2019.

Keywords: Volatility, Stocks, GIAA

I. PENDAHULUAN

Investasi adalah suatu komitmen untuk mengorbankan konsumsi di masa sekarang dengan tujuan memperbesar konsumsi di masa yang akan datang. Investasi pada umumnya terdiri dari berbagai aktivitas baik dalam bentuk aset riil maupun aset keuangan. Investasi dalam bentuk aset riil (*real assets*) berupa tanah, emas, mesin atau bangunan, sedangkan investasi dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) dapat berupa deposito, saham ataupun obligasi. Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, salah satu Instrumen Pasar Modal (Sekuritas / Efek) adalah saham (Komang Ria Selpiana & Ida Bagus Badja, 2018 : 1683).

Saham adalah kertas atau tanda bukti kepemilikan modal/dana pada suatu institusi atau perusahaan yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama institusi, yang disertai hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Fahmi, 2012 : 85). Seorang investor dalam melakukan investasi

akan dihadapkan dengan dua faktor yaitu tingkat pengembalian saham (*return*) yang dapat berupa pembagian deviden maupun *capital gain* (selisih harga beli dan harga jual saham). Sebelum investor membeli saham terlebih dahulu investor akan mencari tahu mengenai potensi keuntungan yang akan didapatkan dan potensi kerugian yang akan dialami.

Menurut (Anastasia dan Firmanti, 2014) pergerakan naik atau turunnya harga saham di Bursa Efek Indonesia merupakan volatilitas harga saham. Volatilitas merupakan besarnya jarak antara fluktuasi atau naik turunnya harga saham. Volatilitas dikatakan tinggi ketika harga saham melesat naik dengan cepat lalu tiba-tiba melesat turun dengan cepat pula. Karna pada dasarnya volatilitas atau gejolak pasar memiliki peranan pada keuntungan (*retrun*) dalam investasi. Keuntungan yang besar biasanya mempunyai resiko yang besar pula. Karena setiap investor memiliki *investment profile* yang berbeda-beda.

Resiko investasi dan ketidakpastian dapat terlihat dari fluktuasi harga saham atau volatilitas harga saham. Fluktuasi harga saham menandakan bahwa resiko investasi saham yang dihadapi oleh pelaku pasar atau *dealer* akan menjadi besar. Karena semakin besar volatilitas harga saham maka *bid-ask spread* juga akan semakin besar (Hamidah, dkk, 2018 : 149).

Tinggi rendahnya volatilitas harga saham di suatu bursa efek, baik harga saham gabungan maupun harga saham individual misalnya IHSB dan LQ45, dapat dipengaruhi oleh faktor mikro dan faktor makro. Faktor makro adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perekonomian secara keseluruhan, antara lain yang memiliki dampak penting dalam perusahaan. Faktor mikro adalah faktor-faktor yang berdampak langsung pada perusahaan itu sendiri, seperti perubahan manajemen, harga, dan ketersediaan bahan baku, produktivitas tenaga kerja dan faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuntungan perusahaan individual termasuk pendanaan. Namun dari beberapa faktor tersebut, sulit untuk menyimpulkan faktor mana yang mempengaruhi paling dominan terhadap volatilitas harga saham (Irma Rohmawati, 2017 : 39).

Dalam jurnal Raudhatul jannah & Musfiari Haridhi yang berjudul Pengaruh Kebijakan Dividen, *Earning Volatility*, dan *Leverage* Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan *Non-Financing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014, hasil dari penelitiannya menjelaskan bahwa *Dividend payout ratio*, *earnings volatility* dan *leverage* secara bersama-sama dan signifikan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan non financing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. 2) *Dividend payout ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan *non financing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. 3) *Earnings volatility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan non financing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014) *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham

pada perusahaan non financing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 (Raudhatul Jannah & Musfiari Haridhi, 2016).

Dalam jurnal Harsi Romli, dkk, yang berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volatilitas harga Saham Pada PT Waskita Karya TBK, hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial terdapat dua variabel, yaitu volume perdagangan dan nilai tukar yang dimilikiefek positif dan signifikan, di samping itu; ditemukan bahwa inflasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Sementarasuku bunga menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Itu bisa dilihat dari F-diperoleh66.926 yang lebih tinggi dari F-tabel 2.59. Dapat dinyatakan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Kemampuan prediktif dari keempat variabel volatilitas harga saham ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2)86,2%, sedangkan 45,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini (Harsi Romli, dkk, 2017).

Dalam jurnal Hamidah, dkk, yang berjudul Pengaruh Harga Saham, Volatilitas Harga Saham, dan Volume Perdagangan Saham Terhadap *Bid-Ask Spread* Saham Pada Perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di ISSI Periode 2016-Juni 2017, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga, volatilitas harga dan volume perdagangan saham terhadap *bid-ask spread* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode Juni 2016 – Juni 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga saham berpengaruh negatif signifikan terhadap *bid-ask spread*, hal ini menunjukkan jika semakin tinggi harga saham maka *bid-ask spread* akan semakin rendah, sebaliknya jika harga saham menurun maka *bid-ask spread* akan meningkat. Kondisi tersebut terjadi karena saham dengan harga yang tinggi dianggap aktif diperdagangkan. Semakin aktif suatu saham, maka investor tidak akan menahan sahamnya terlalu lama, menyebabkan biaya kepemilikan menurun dan spread menyempit. Volume perdagangan saham berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *bid-ask spread*,

hal ini menunjukkan jika semakin tinggi volume perdagangan saham maka *bid-ask spread* akan semakin rendah, sebaliknya jika volume perdagangan saham menurun maka *bid-ask spread* akan meningkat. Meningkatnya volume perdagangan akan menyebabkan saham menjadi semakin likuid, sehingga dealer tidak perlu menyimpan saham terlalu lama, maka biaya kepemilikan saham turun dan *bid-ask spread* menyempit. Sedangkan variabel volatilitas harga saham berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *bid-ask spread* (Hamidah, dkk, 2018).

Volatilitas harga saham juga terjadi pada penerbangan yang ada di Indonesia, dugaan sementara dikarenakan semenjak kenaikan harga pesawat sejak bulan Januari 2019 sebelum arus mudik lebaran kemaren, Karena kenaikan harga tiket dan hal itu mengakibatkan sepi maskapai, tanggal 25 Mei 2019 pemerintah resmi memberlakukan menurunkan tarif batas atas (TBK) tiket pesawat mulai dari 12 persen hingga 16 persen. Hal ini dilakukan karena pada saat itu harga tiket melambung tinggi dan mengakibatkan bandara sepi. Analisis Valbury sekuritas suryo narpati mengatakan penurunan tarif batas atas akan berpengaruh untuk neraca keuangan salah satunya Garuda Indonesia. Pengaruh khususnya akan terjadi pada pendapatan perusahaan dari penjualan tiket pesawat. Naik turunnya proyeksi pendapatan yang akan datang mempengaruhi valuasi saham emiten tersebut, sehingga hal ini akan berpotensi membuat saham ini bergerak volatile (CNNIndonesia.com).

Harga saham penerbangan yang ada di Indonesia mengalami volatilitas diduga tidak dikarenakan kebijakan baru pemerintah terkait harga tiket. Namun harga saham perusahaan itu ikut merosok sejalan dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang sedang meradang. IHSG juga melempem akibat kenaikan tarif impor China oleh Amerika Serikat.

Sesuai peraturan undang-undang, kementerian perhubungan akan menentukan tarif batas atas baru dengan rentang 12-16 persen, khususnya untuk layanan premium (*full service*) dan pesawat jet. Hal itu ditetapkan berdasarkan perhitungan harga

pokok penjualan (HPP). Perbedaan mendasar dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah waktu penelitian dan objek penelitian. Objek penelitian terdahulu yaitu pengaruh volatilitas harga saham pada sektor pertambangan. Sedangkan dalam penelitian ini kontingensi efek pada volatilitas harga saham perusahaan penerbangan di Indonesia menggunakan penelitian kuantitatif dengan mengambil data kepada responden dengan uji data beda rata-rata kenaikan harga tiket sebelum adanya ketetapan pemerintah menurunkan harga tiket.

Dari fenomena dan teori yang diungkapkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“KONTINGENSI EFEK PADA VOLATILE HARGA SAHAM PENERBANGAN DI INDONESIA”**

A. Kajian Literatur

1. Saham

Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Darmadji, 2001 : 5). Saham juga disebut sebagai surat berharga yaitu sesuatu yang mempunyai nilai dan tentunya dapat diperjualbelikan. Menurut Sartono harga pasar saham terbentuk dari mekanisme permintaan penawaran . suatu saham mempunyai nilai atau harga. Keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional (Agus Sartono, 2001 : 70).

2. Volatilitas Harga Saham

Tingkat volatilitas yang tinggi menunjukkan karakteristik penawaran dan permintaan yang tidak biasa. Volatilitas harga saham adalah ukuran dari ketidakpastian tentang hasil yang di dapat dari saham (Suherdi Judokusumo, 2007 : 146). Faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham yaitu:

a. Kebijakan deviden

Kebijakan deviden adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan deviden mempengaruhi keputusan seberapa besar jumlah deviden yang akan dibagikan kepada

investor. Aspek utama dari kebijakan deviden perusahaan adalah menentukan alokasi laba yang tepat antara pembayaran deviden dengan penambahan laba ditahan perusahaan (Van Home dan Wachowicz, 2007 : 268).

b. *Earning volatility*

Earning volatility digunakan untuk mengukur tingkat resiko bisnis dan potensi kebangkrutan perusahaan. *Earning volatility* tidaklah harus diartikan sebagai resiko (Brighan dan Houston, 2001 : 43).

c. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Agus Sartono (2001 : 257) mendefinisikan *leverage* sebagai penggunaan aset dan sumber dana (*sources of fund*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan kauntungan potensial pemegang saham.

d. Inflasi

Inflasi adalah suatu keadaan perekonomian dimana harga-harga secara umum mengalami kenaikan dalam waktu yang panjang. Kenaikan harga yang bersifat sementara seperti kenaikan harga pada masa lebaran tidak dianggap sebagai inflasi. Karena disaat setelah lebaran harga-harga dapat turun kembali. Inflasi secara umum dapat terjadi karena jumlah uang beredar lebih banyak dari pada yang dibutuhkan. Inflasi merupakan suatu gejala ekonomi yang tidak pernah dapat dihilangkan dengan tuntas. usaha-usaha yang dilakukan biasanya hanya sampai sebatas mengurangi dan mengendalikannya (Harsi Romli, dkk, 2017 : 2).

e. Volume perdagangan

Volume perdagangan saham adalah banyaknya lembar saham suatu emiten diperjual belikan di pasar modal setiap hari dengan tingkat harga yang disepakati oleh pihak penjual dan pembeli saham (Wahyu Wiyani & Andi Wijayanto : 2005).

3. Teori Sinyal

Teori sinyal (*signaling theory*) mengemukakan mengenai bagaimana

seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang diberikan merupakan informasi mengenai kinerja perusahaan untuk merealisasikan keinginan pemilik. Brigham dan Houston (2001 :36) menyatakan bahwa sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen prospek perusahaan.

Hipotesis

H_0 : tidak terdapat perbedaan terjadinya Volatilitas harga saham pada saat sebelum atau sesudah kenaikan dan penurunan harga tiket maskapai penerbangan.

H_1 : terdapat perbedaan terjadinya Volatilitas harga saham pada saat sebelum atau sesudah kenaikan dan penurunan harga tiket maskapai penerbangan.

II. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dari mulai operasional variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis (Sugiyono, 2014 : 2). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Pengertian metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014 : 13).

2. Populasi dan Sampel

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk annual report yang dipublikasikan oleh perusahaan PT Garuda Indonesia Tbk yang terdaftar di

BEI, dimana data diambil dari www.idx.co.id. Populasi penelitian ini adalah saham PT Garuda Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI yaitu GIAA. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2013 : 402). Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Sampel penelitian ini adalah harga saham yang ada di perusahaan PT Garuda Indonesia selama 6 bulan dari bulan Januari pada saat naiknya harga tiket pesawat, 15 Mei pemerintah menetapkan penurunan harga tiket pesawat sampai bulan Juni.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka, yang menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya. Data sekunder harga saham pada PT Garuda Indonesia Tbk diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data harga saham harian diperoleh dari Yahoo Finance. Data tersebut adalah data harga saham harian yang diperoleh dari www.finance.yahoo.com.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Peneliti mencari informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan dasar teori dan acuan dalam pengolahan data dengan cara membaca, mengkaji literatur berupa jurnal, makalah, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

- b. Dokumentasi (*Documentation*)

Peneliti memperoleh dokumentasi dengan menyimpulkan data dan mempelajari sehingga hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti yaitu harga saham perusahaan PT Garuda Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) bulan Januari - Juni 2019.

- c. Riset Internet (*Online Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan yang berhubungan dengan penelitian dari situs yang dapat dipercaya.

4. Uji Beda (*paired Sampel t-Test*)

Variabel independen kuantitatif dalam penelitian ini memiliki dua kategori. Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian dengan metode uji beda rata-rata untuk dua sampel berpasangan (*paired sampel t-test*). Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian *pre-post* atau sebelum dan sesudah. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda (Pramana, 2012). *Paired sampel t-test* digunakan apabila data berdistribusi normal.

Paired sample t-test merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan (Widiyanto, 2013). Dasar pengambilan sampel keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan probabilitas ($Asymp.Sig$) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan probabilitas ($Asymp.Sig$) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Prosedur uji *paired sampel t-test* (Syofian Siregar, 2013)

- a. Menentukan hipotesis, yaitu sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat perbedaan terjadinya Volatilitas harga saham pada saat sebelum atau sesudah kenaikan dan penurunan harga tiket maskapai penerbangan.

H_1 : terdapat perbedaan terjadinya Volatilitas harga saham pada saat sebelum atau sesudah kenaikan dan penurunan harga tiket maskapai penerbangan.

- b. Menentukan *level of significant* sebesar 5% atau 0,05
- c. Menentukan kriteria pengujian

Ho ditolak jika nilai probabilitas $< 0,05$, berarti terdapat perbedaan dalam Volatilitas harga saham pada saat sebelum atau sesudah kenaikan dan penurunan harga tiket maskapai penerbangan.

Ho diterima jika nilai probabilitas $> 0,05$, berarti tidak terdapat perbedaan terjadinya

Tabel 1. Daftar saham januari-mey

Jan 01, 2019	298.00	Mar 13, 2019	605.00
Jan 02, 2019	290.00	Mar 14, 2019	595.00
Jan 03, 2019	314.00	Mar 15, 2019	590.00
Jan 04, 2019	312.00	Mar 18, 2019	605.00
Jan 07, 2019	306.00	Mar 19, 2019	595.00
Jan 08, 2019	318.00	Mar 20, 2019	585.00
Jan 09, 2019	318.00	Mar 21, 2019	555.00
Jan 10, 2019	320.00	Mar 22, 2019	550.00
Jan 11, 2019	322.00	Mar 25, 2019	540.00
Jan 14, 2019	312.00	Mar 26, 2019	456.00
Jan 15, 2019	310.00	Mar 27, 2019	488.00
Jan 16, 2019	306.00	Mar 28, 2019	480.00
Jan 17, 2019	296.00	Mar 29, 2019	476.00
Jan 18, 2019	292.00	Apr 01, 2019	492.00
Jan 21, 2019	296.00	Apr 02, 2019	494.00
Jan 22, 2019	322.00	Apr 03, 2019	494.00
Jan 23, 2019	354.00	Apr 04, 2019	476.00
Jan 24, 2019	358.00	Apr 05, 2019	478.00
Jan 25, 2019	362.00	Apr 08, 2019	444.00
Jan 28, 2019	394.00	Apr 09, 2019	460.00
Jan 29, 2019	386.00	Apr 10, 2019	450.00
Jan 30, 2019	404.00	Apr 11, 2019	438.00
Jan 31, 2019	454.00	Apr 12, 2019	436.00
Feb 01, 2019	460.00	Apr 15, 2019	462.00
Feb 04, 2019	460.00	Apr 16, 2019	525.00
Feb 05, 2019	460.00	Apr 17, 2019	525.00
Feb 06, 2019	480.00	Apr 18, 2019	500.00
Feb 07, 2019	496.00	Apr 19, 2019	500.00
Feb 08, 2019	492.00	Apr 22, 2019	478.00
Feb 11, 2019	464.00	Apr 23, 2019	505.00
Feb 12, 2019	458.00	Apr 24, 2019	500.00
Feb 13, 2019	476.00	Apr 25, 2019	462.00
Feb 14, 2019	442.00	Apr 26, 2019	470.00
Feb 15, 2019	432.00	Apr 29, 2019	470.00
Feb 18, 2019	426.00	Apr 30, 2019	466.00
Feb 19, 2019	474.00	May 01, 2019	466.00

Volatilitas harga saham pada saat sebelum atau sesudah kenaikan dan penurunan harga tiket maskapai penerbangan.

- d. Penarikan kesimpulan berdasarkan pengujian hipotesis.

III. PEMBAHASAN

Daftar saham harian PT. Garuda Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 6 bulan dimulai dari bulan januari saat harga tiket pesawat naik yaitu:

Feb 20, 2019	482.00	May 02, 2019	448.00
Feb 21, 2019	464.00	May 03, 2019	430.00
Feb 22, 2019	496.00	May 06, 2019	420.00
Feb 25, 2019	488.00	May 07, 2019	386.00
Feb 26, 2019	484.00	May 08, 2019	394.00
Feb 27, 2019	520.00	May 09, 2019	412.00
Feb 28, 2019	545.00	May 10, 2019	432.00
Mar 01, 2019	555.00	May 13, 2019	410.00
Mar 04, 2019	565.00	May 14, 2019	398.00
Mar 05, 2019	560.00	Mar 13, 2019	605.00
Mar 06, 2019	630.00	Mar 14, 2019	595.00
Mar 07, 2019	630.00	Mar 15, 2019	590.00
Mar 08, 2019	615.00	Mar 18, 2019	605.00
Mar 11, 2019	600.00	Mar 19, 2019	595.00
Mar 12, 2019	600.00	Mar 20, 2019	585.00

Sumber: www.idx.co.id

Pada bulan mei tanggal 15 pemerintah resmi menurunkan harga tiket maskapai yang ada di Indonesia. Harga saham setelah harga

tiket turun dimulai dari bulan mei sampai bulan juni:

May 16, 2019	412.00	Jun 05, 2019	432.00
May 17, 2019	432.00	Jun 06, 2019	432.00
May 20, 2019	430.00	Jun 07, 2019	432.00
May 21, 2019	416.00	Jun 10, 2019	428.00
May 22, 2019	412.00	Jun 11, 2019	420.00
May 23, 2019	410.00	Jun 12, 2019	428.00
May 24, 2019	436.00	Jun 13, 2019	430.00
May 27, 2019	452.00	Jun 14, 2019	428.00
May 28, 2019	454.00	Jun 17, 2019	406.00
May 29, 2019	444.00	Jun 18, 2019	400.00
May 30, 2019	444.00	Jun 19, 2019	410.00
May 31, 2019	432.00	Jun 20, 2019	406.00
Jun 03, 2019	432.00	Jun 21, 2019	398.00
Jun 04, 2019	432.00	Jun 05, 2019	432.00

Sumber : www.idx.co.id

Hasil penelitian dengan mengambil daftar harga saham pada PT. Garuda Indonesia GIAA yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan uji t dengan

paired sample t-test dapat dilihat pada tabel yang ada dibawah ini yang menunjukkan bahwa:

Paired Differences								
95% Confidence Interval of the Difference								
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	T	Df	Sig. (2-tailed)
Pair SEBELUM- SESUDAH	-7.34815E1	72.35722	13.92515	-102.10504	-44.86792	-5.277	26	.000

Sumber: data olah SPSS.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas untuk menguji uji beda dengan menggunakan Independent Sampel T-Test dilakukan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai Sig.(2-tailed) *equal variances assumed* sebesar $.000 > 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan terjadinya Volatilitas harga saham pada saat sebelum atau sesudah kenaikan dan penurunan harga tiket maskapai penerbangan pada perusahaan PT.Garuda di Indonesia. Hal ini menjelaskan bahwa terjadinya kenaikan harga tiket pesawat yang terjadi pada bulan januari 2019 tidak berpengaruh terjadinya volatilitas harga saham pada PT Garuda Indonesia Tbk dan keputusan pemerintah untuk menurunkan harga tiket pada tanggal 15 mei 2019 juga tidak mempengaruhi volatilitas harga saham PT Garuda Indonesia Tbk.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian tentang kontingensi efek pada volatilitas harga saham di perusahaan penerbangan Indonesia adalah:

- a. Naiknya harga tiket pada maskapai penerbangan tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham pada PT Garuda Indonesia Tbk.
- b. Turunnya harga tiket yang diberlakukan pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham PT. Garuda Indonesia Tbk.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran yaitu sebagai investor jika ingin berinvestasi pada saham perlu memahami terlebih dahulu faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Mikha widiyanto. 2013. Statistika Terapan. Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya. PT Elex Media Komputindo : Jakarta.
- Anastasia dan Firnanti, Friska. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Publik Non Keuangan. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol 16, No 2, 95-102.
- Brigham, Eugene.F dan Joel F. Houston. 2001. Manajemen Keuangan. Edisi Kedelapan Buku 2. Erlangga : Jakarta.
- CNN Indonesia <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190514092646-92-394658/harga-tiket-pesawat-ditekan-saham-garuda-anjlok-439-persen> (diakses tanggal : 23 juni 2019).
- Darmadji T. dan Hendy M. Fakhruddin. 2001. Pasar Modal Di Indonesia. Salemba Empat: Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis laporan keuangan. Cetakan ke-2. Alfabeta : Bandung.
- Hamidah, dkk. 2018. Pengaruh Harga Saham, Volatilitas Harga Saham, Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Bid-Ask Spread Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di ISSI Periode Juni 2016-Juni 2017, Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI), Vol. 9, No. 1, e-ISSN: 2301-8313.
- Hengky W. Pramana. 2012. Aplikasi Inventory Berbasis Access 2003.PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Horne, Van dan Wachowicz. 2007. Fundamentals of Financial Management, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Salemba Empat : Jakarta.
- Jannah, Raudhatul, Musfiari Haridhi. 2016. Pengaruh Kebijakan Deviden, Earning Volatility, Dan Leverage Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Non-Finance Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akutansi (JIMEKA), Vol. 1, No. 1, Halaman 133-148).
- Judokusumo, Suherdi. 2007. Pengantar Derivatif Dalam Moneter Internasional. Grasindo : Jakarta.
- Rohmawati, Irma. 2017. Pengaruh Folume Perdagangan, Devidend Poyout Ratio Dan Inflasi Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar

Dalam Indeks Tahun 2011-1015, Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Volume 6, Nomor 1.

Romli, Harsi, dkk. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Pada PT Waskita Karya Tbk, Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini Volume 8 No, 01 Desember.

Sartono, Agus. 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. BPEF-YOGYAKARTA : Yogyakarta.

Selpiana, Komang Ria & Ida Bagus Badja. 2018. Pengaruh Kebijakan Deviden, Nilai Tukar, Leverage, Dan Firm Size Terhadap Volatilitas Harga Saham. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 3, 1682-1712, ISSN : 2302-8912.

Siregar, Syofian. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. PT Fajar Interpratama Mandiri : Jakarta.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta : Bandung.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Alfabeta : Bandung.

Wiyani, Wahyu dan Andi Wijayanto. 2005. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga Deposito dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.9. No.3.